

## PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PRODUKSI, DAN KURS DOLLAR AMERIKA SERIKAT TERHADAP IMPOR CABE INDONESIA

Putu Gede Khrisna Nanda<sup>1</sup>  
Surya Dewi Rustariyuni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
e-mail: [khrisna\\_nanda92@yahoo.co.id](mailto:khrisna_nanda92@yahoo.co.id)/ telp: 081338638575

### ABSTRAK

Cabai merupakan salah satu komoditi yang diimpor oleh Indonesia, dari segi konsumsi, cabai merupakan komoditas hortikultura yang permintaannya cukup besar di Indonesia. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, produksi, dan kurs dollar Amerika secara simultan terhadap impor cabai Indonesia tahun 1995-2014 dan bagaimana pengaruh jumlah penduduk, produksi, dan kurs dollar Amerika secara parsial terhadap impor cabai Indonesia tahun 1995-2014. Teknik pengumpulan data dengan pencatatan langsung mengenai data jumlah penduduk, produksi, kurs dollar Amerika dan impor cabai Indonesia periode tahun 1995-2014. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan jumlah penduduk, produksi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh secara simultan terhadap impor cabai Indonesia Tahun 1995-2014. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap impor cabai Indonesia Tahun 1995-2014. Sedangkan variabel produksi dan Kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif terhadap impor cabai Indonesia Tahun 1995-2014.

**Kata kunci:** *Jumlah Penduduk, Produksi, Kurs Dollar Amerika Serikat, Impor Cabai*

### ABSTRACT

*Chili is one of the commodities imported by Indonesia, in terms of consumption, chilli is a horticultural commodity that demand is quite large in Indonesia. The purpose of this research is to know the influence of population, production, and US dollar exchange rate simultaneously to chilli import from Indonesia 1995-2014 and how the influence of population, production, and US dollar exchange rate partially to import of chilli Indonesia in 1995-2014. Technique of collecting data with direct record of population data, production, US dollar exchange rate and import of chili Indonesia period 1995-2014. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results showed the number of population, production, and US Dollar Exchange simultaneously affect the import of chili Indonesia Year 1995-2014. The number of residents has a positive and significant influence partially on the import of chili Indonesia Year 1995-2014. While the variables of production and US dollar exchange rate negatively affect the import of chili Indonesia Year 1995-2014.*

**Keywords:** *Number of Population, Production, US Dollar Rate, Import of Chili*

## **PENDAHULUAN**

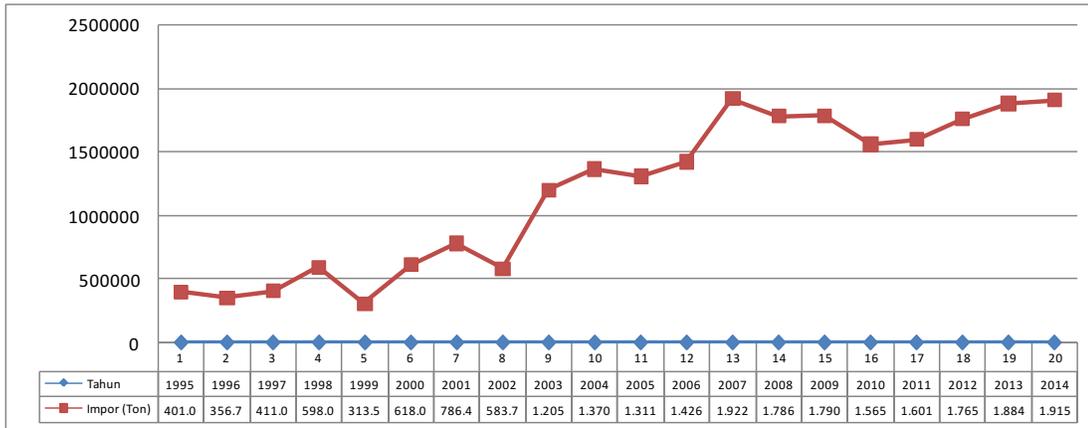
Kegiatan impor yang dilakukan Indonesia merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang perdagangan internasional (Dwi dan Jember, 2016). Kebijakan impor dilakukan karena pemerintah Indonesia belum dapat memproduksi semua kebutuhan dalam negeri (Tri Suaryanti, 2011). Impor adalah perdagangan dengan pembelian barang luar negeri ke wilayah negara pabean (Uzunoz and Akcay, 2009). Salah satu impor pangan yang dilaksanakan oleh negara Indonesia saat ini adalah cabe untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Indonesia. Pemerintah mengambil kebijakan impor bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri saat produksi dalam negeri tidak mampu menutupi permintaan pasar (Imamudin, 2008). Maka dari itu kebutuhan dalam negeri agar terpenuhi, maka diperlukan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dengan cara mengimpor (Oka dan Arka, 2015).

Cabe sebagai kebutuhan pangan masyarakat merupakan salah satu komoditi yang diimpor oleh Indonesia saat ini. Cabe merupakan komoditas hortikultura yang permintaannya cukup besar, terutama di Indonesia (Jamli, 1996). Konsumsi masyarakat mencapai 900 ton/tahun. Hal ini masih belum dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri yang hanya mencapai 76 persen dari total permintaan, sehingga masih dilakukan impor cabe dari Malaysia dan Australia. Permintaan akan cabe dapat disejajarkan dengan permintaan beras, namun jumlahnya sedikit lebih kecil dan proses peningkatan nilai tambahnya bisa disejajarkan dengan minyak sawit mentah (Imamudin, 2008).

Berkembang pesatnya industri pangan di Indonesia mengakibatkan permintaan cabe terus meningkat mengingat sampai saat ini produksi cabe Indonesia belum mampu secara baik memenuhi kebutuhannya. Penyebab rendahnya produksi cabe lokal diantaranya dikarenakan luas lahan dan produktivitas hasilnya yang rendah. Kualitas bibit cabe yang digunakan rendah, penyakit yang sering menyerang cabe terutama jamur dan virus, lingkungan tumbuh yang kurang optimum serta tingginya kehilangan hasil akibat teknik penyimpanan yang kurang memadai juga menjadi penyebab rendahnya produksi cabe di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah mengambil suatu kebijakan untuk mengimpor cabe guna mencukupi kebutuhan masyarakat Indonesia (Muhammad, 2014).

Tingginya tingkat ketergantungan pada impor cabe ini tak lepas dari pertambahan jumlah penduduk dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi impor cabe Indonesia. Dilihat dari jumlah penduduk Indonesia yang besar, maka kebutuhan akan cabe sangat besar. Berikut perkembangan impor cabe tahun 1995-2014 terlihat pada Gambar 1.

**Gambar 1 Perkembangan Impor Cabe di Indonesia Periode 1995-2014 (Ton)**



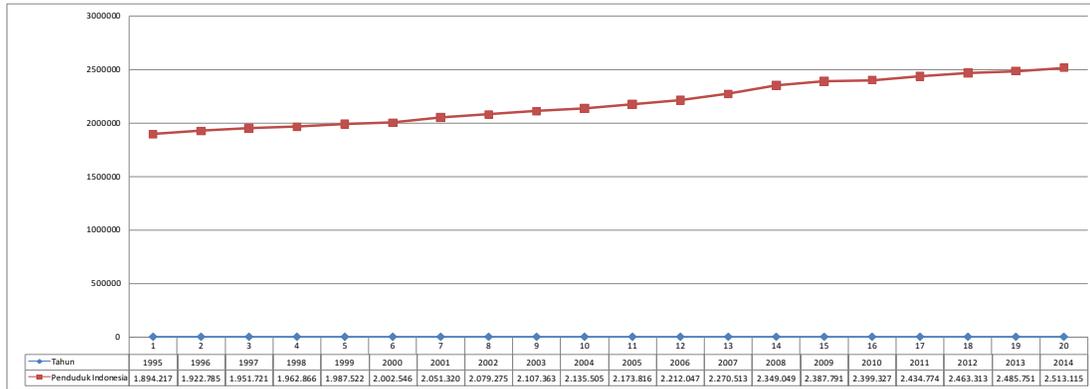
Sumber: BPS, (data diolah), 2016

Gambar 1 menjelaskan pada tahun 1995 impor cabe yaitu sebesar 401.020 ton, selanjutnya tahun 1996 mengalami penurunan sebesar (0,11) persen dari tahun sebelumnya. Pada tahun 1999 impor cabe juga mengalami penurunan sebesar (0,45) yang sekaligus merupakan impor cabe terendah pada periode 1995-2014 yaitu sebesar 313.500 ton. Pada tahun 2002 impor cabe juga mengalami penurunan sebesar (0,25) persen dari tahun sebelumnya. Penurunan juga terjadi pada tahun 2005 sebesar (0,04) persen, tahun 2008 sebesar (0,01) dan tahun 2010 sebesar (0,12) persen dari tahun sebelumnya. Sebagian besar penurunan ini terjadi karena terjadinya krisis finansial global. Selain itu impor lebih tinggi dari nilai ekspor membuat Indonesia mengalami defisit pada neraca pembayaran (Syarifah dan Idqan, 2007).

Kebutuhan cabe dalam negeri agar terpenuhi, maka diperlukan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan cara mengimpor cabe. Pada tahun 1998 dan tahun 2007 impor cabe meningkat tajam dengan masing-masing pertumbuhan sebesar 0,45 persen dan 0,34 yang sekaligus menjadi impor tertinggi. Hal ini

kemungkinan terjadi karena terjadi penurunan hasil panen pada tahun 1998 dan tahun 2007 sehingga menyebabkan terjadinya penurunan produksi cabe dalam negeri.

**Gambar 2 Perkembangan Penduduk Indonesia Tahun 1995-2014 (Juta Jiwa)**



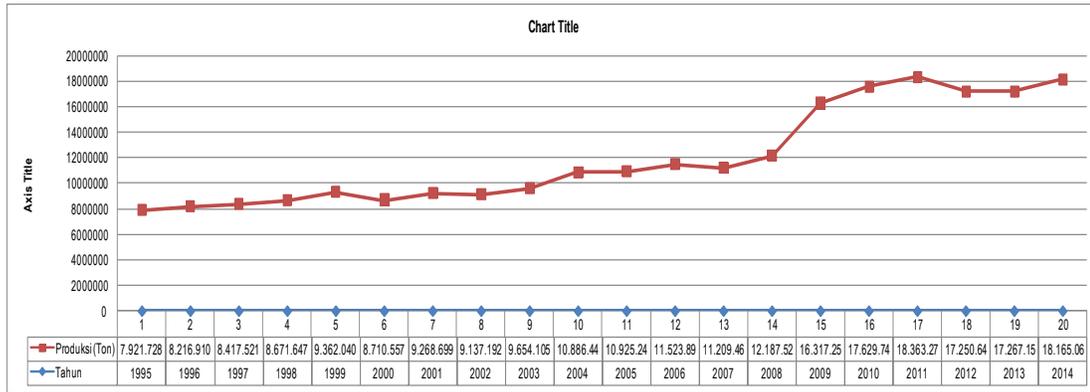
Sumber: BPS, (data diolah), 2016

Gambar 2 menjelaskan jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yaitu dari 1.894.217 juta jiwa pada tahun 1995 sampai 2.413.115 juta jiwa pada tahun 2014. Rata-rata pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia sebesar 0,1 % sampai 0,3 % setiap tahunnya. Pertumbuhan jumlah penduduk terbanyak terjadi pada tahun 2008 dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 78.536 juta jiwa, dan pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia paling sedikit terjadi pada tahun 1999 dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 24.656 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah penduduk di Indonesia maka akan semakin banyak kebutuhan yang dibutuhkan.

Malthus (1988) telah memprediksi dunia akan menghadapi ancaman karena ketidakmampuan penyediaan cabe memadai bagi penduduknya. Ketika peningkatan jumlah penduduk jika tidak diimbangi dengan peningkatan produksi maka

pemerintah akan cenderung melakukan impor. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk, produksi pun sebaiknya ditingkatkan (Ningsih dan Indrajaya, 2015).

**Gambar 3 Perkembangan Produksi Cabe Tahun 1995-2014 (Ton)**

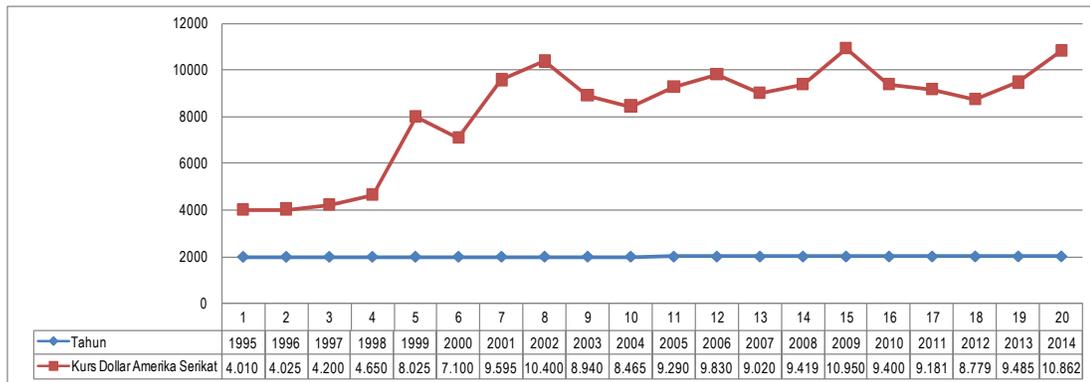


Sumber: BPS, (data diolah), 2016

Gambar 3 dapat dilihat bahwa produksi cabe pada periode 1994–2013 mengalami penurunan produksi sebanyak empat periode yaitu pada tahun 2000 penurunan terjadi sebesar 8.710.557.00 (0,06%) dari tahun sebelumnya, pada tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 9.137.192.00 (0,01%) dari tahun sebelumnya, pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 11.209.463.00 (0,02%) dari tahun sebelumnya dan tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 17.250.643.00 (0,06%) dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena penurunan luas panen yang menyebabkan terjadinya penurunan jumlah produksi. Variabel produksi diduga mempengaruhi volume impor cabe di Indonesia, besarnya impor dipengaruhi oleh jumlah produksi di dalam negeri tidak dapat memenuhi permintaan pasar (Ayu dan Yogi, 2014).

Kurs dollar Amerika Serikat merupakan mata uang standar internasional yang nilainya relatif stabil serta merupakan mata uang yang kuat sehingga dollar Amerika Serikat diterima oleh siapapun sebagai pembayaran bagi transaksinya yang sangat umum digunakan dalam perdagangan antar negara, kurs dollar Amerika Serikat sangat berpengaruh terhadap perdagangan internasional (Dochak, 2000).

**Gambar 4 Perkembangan Kurs Dollar Amerika Serikat Tahun 1995-2014**



Sumber: BPS, (data diolah), 2016

Gambar 4 menunjukkan bahwa perkembangan nilai kurs Dollar Amerika Serikat dari tahun 1995 sampai tahun 2014, terlihat nilai kurs Dollar Amerika yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009 yang mengalami peningkatan sebesar 0,16 persen dengan nilainya Rp 10.950,00. Sedangkan nilai kurs Dollar Amerika yang paling rendah terjadi pada tahun 1995 dengan nilai Rp 4.010,00. Martini (2012) menyatakan dimana dengan terjadinya peningkatan kurs dollar maka konsumen di dalam negeri memiliki kemampuan membeli lebih sedikit, sehingga penawaran produsen luar negeri untuk melakukan impor berkurang (Komain, 2013).

Secara umum permintaan cabe untuk memenuhi kebutuhan pangan, industri bahan dan lainnya akan perkembangan penggunaan cabe di Indonesia periode 1995-

2014 dapat dilihat pada Tabel 1 makin meningkat dari tahun ke tahun. Berikut tabel 1 mengenai perkembangan kebutuhan cabe nasional periode 1995-2014.

**Tabel 1 Perkembangan Kebutuhan Cabe Nasional (Ton) Tahun 1995-2014**

Tahun	Kebutuhan	Tahun	Kebutuhan
1995	9.421.000	2005	11.517.000
1996	9.891.000	2006	11.721.000
1997	9.987.000	2007	12.549.000
1998	10.113.000	2008	12.658.000
1999	10.519.000	2009	13.712.000
2000	10.534.000	2010	14.120.000
2001	10.719.000	2011	15.300.000
2002	10.937.000	2012	15.500.000
2003	11.244.000	2013	15.720.000
2004	11.290.000	2014	16.210.000
Perkembangan (%)		4,20	

Sumber : BPS (2005-2014) dan FAO 2015

Tabel 1 menunjukkan bertambahnya jumlah penduduk serta masih rendahnya produksi cabe, sementara kebutuhannya meningkat pesat menyebabkan terjadinya ketimpangan dalam pemenuhan kebutuhan cabe. Dimulai pada tahun 1995 kebutuhan akan cabe sebesar 9.421.000 juta dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan yaitu sebesar 4,20 persen. Pada tahun 2014 kebutuhan akan cabe nasional yaitu sebesar 16.210.000 juta.

Perdagangan internasional terjadi karena adanya kebutuhan akan suatu komoditi yang tidak dapat dipenuhi di dalam negeri (Aditya dan Saskara, 2013). Rana dan Tanveer (2011) menyatakan impor tergantung pada produksi dan harga barang dalam negeri. Oleh karena itu, untuk mencukupi berbagai kebutuhan (untuk makanan atau konsumsi langsung, bahan baku industri pangan dan lainnya) perlu dilakukannya impor.

Dari definisi-definisi yang telah disampaikan diatas pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Apakah jumlah penduduk, produksi, dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh positif terhadap impor cabe Indonesia tahun 1995-2014. 2) Bagaimana pengaruh jumlah penduduk, produksi, dan kurs dollar Amerika Serikat secara parsial berpengaruh positif terhadap impor cabe Indonesia tahun 1995-2014. 3) Variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap impor cabe Indonesia tahun 1995-2014.

### **Teori Perdagangan Internasional**

Nopirin (1996:26) mengatakan bahwa perdagangan internasional antar dua negara akan timbul karena adanya perbedaan permintaan dan penawaran. Perbedaan permintaan bisa disebabkan oleh jumlah atau jenis kebutuhan, jumlah pendapatan, kebudayaan, selera dan sebagainya. Dari segi penawaran, disebabkan oleh perbedaan faktor produksi baik kualitas, kuantitas maupun dalam hal komposisi faktor produksi tersebut (Parinduri, 2014). Perbedaan faktor produksi akan membedakan tingkat produktivitas tiap negara. Faktor harga juga menentukan adanya perbedaan harga komparatif antar negara yang menyebabkan timbulnya arus perdagangan internasional (Syarifah dan Idqan, 2007).

### **Konsep Produksi**

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output (Sugiarto, 2002:202). Input dapat terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi dan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau

diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Pratiwi, 2014).

### **Hubungan Antara Produksi dengan Impor**

Desiane (2014) dalam penelitiannya menyatakan jika suatu negara volume impornya menurun terhadap suatu komoditi maka diduga negara tersebut terdapat peningkatan produksi, jadi dapat dikatakan meningkatnya produksi pada suatu negara akan memberikan pengaruh negatif terhadap impor yang artinya menekan terjadinya impor pada suatu negara. Namun apabila impornya meningkat terhadap suatu komoditi maka diduga negara tersebut terdapat penurunan produksi, dengan kata lain meningkatnya volume impor diduga produksi didalam negeri kurang sehingga memerlukan impor (Suryahadi *et al.*, 2012). Produksi diduga mempengaruhi secara negatif volume impor cabe Indonesia, besarnya impor dipengaruhi oleh jumlah produksi di dalam negeri yang tidak dapat memenuhi permintaan pasar (Edward, 2013).

### **Konsep Kurs atau Nilai Tukar**

Riris (2011) apabila suatu barang ditukarkan dengan barang lain, tentu didalamnya terdapat perbandingan nilai tukar antara keduanya. Nilai tukar ini sebenarnya merupakan semacam “harga” di dalam pertukaran tersebut. Demikian pula dengan pertukaran antara kedua mata uang, perbandingan nilai inilah yang sering disebut dengan kurs (Nopirin, 2010:137). Menurut Nasution (1998:145) ada beberapa jenis nilai tukar, yaitu :

1) Nilai Tukar Tetap

Dalam sistem nilai tukar tetap, masing-masing bank sentral akan melakukan intervensi pasar valuta asing untuk mencegah terjadinya penyimpangan nilai tukar mata uang negaranya dari nilai nominal yang telah ditetapkan.

2) Nilai Tukar Fleksibel

Dalam sistem nilai tukar fleksibel, permintaan dan penawaran akan menentukan nilai tukar tanpa ada campur tangan dari pemerintah.

### **Hubungan Antara Kurs dengan Impor**

Augustine (2012) dalam penelitiannya menyatakan perdagangan internasional baik ekspor maupun impor tidak terlepas dari proses pembayaran sehingga diperlukan mata uang asing atau yang sering disebut dengan valuta asing (valas). Istilah nilai tukar atau kurs diartikan sebagai nilai mata uang suatu negara dengan nilai mata uang negara lain atau harga mata uang asing tertentu yang dinyatakan dalam mata uang dalam negeri (Woo and Hong, 2010). Kurs valuta asing berpengaruh negatif terhadap impor yang artinya apabila terjadinya peningkatan nilai kurs terhadap rupiah akan menekan terjadinya impor pada suatu negara (Aditya dan Saskara, 2013).

### **Teori Impor**

Impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke wilayah pabean suatu negara dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku (Roselyne, 1997:403). Barang-barang dan jasa yang dibutuhkan oleh suatu negara, tidak semuanya bisa atau dapat dihasilkan di dalam negeri, maka rumah tangga akan mengimpornya ke negara lain (Wiwin, 2015). Dalam perekonomian terbuka selain

sektor rumah tangga, sektor perusahaan dan pemerintah juga ada sektor luar negeri karena penduduk di negara bersangkutan telah melakukan perdagangan dengan negara lain (Herlambang, 2001:216).

### **Konsep Penduduk**

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen yaitu: fertilitas, mortalitas dan migrasi (Edward, 2013). Augustine (2012:32) menjelaskan dalam rangka perencanaan pembangunan di segala bidang, diperlukan informasi mengenai keadaan penduduk seperti jumlah penduduk, persebaran penduduk, dan susunan penduduk menurut umur.

### **Hubungan Jumlah Penduduk dengan Impor**

Ledakan pertumbuhan penduduk berdampak pada penyediaan bahan pangan dunia (Aditya dan Saskara, 2013). Dengan banyaknya jumlah penduduk akan berpengaruh pada penyediaan pangan dunia. Jumlah penduduk diduga mempengaruhi volume impor cabe Indonesia, jumlah penduduk mempengaruhi besarnya impor di dalam negeri. Bertambahnya jumlah penduduk akan mendorong suatu negara untuk mengimpor. Manajemen permintaan impor juga harus disesuaikan dengan perencanaan dan impor harus ditargetkan untuk mengimbangi kebutuhan akan konsumsi (Agus dan Wita, 2014).

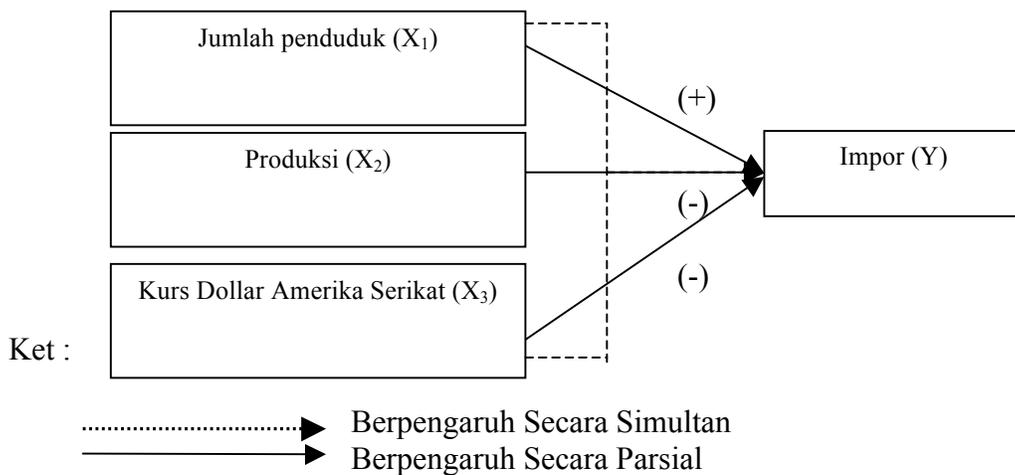
### Hipotesis Penelitian

- 1) Diduga bahwa jumlah penduduk, produksi dan Kurs Dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh positif terhadap impor cabe Indonesia tahun 1995-2014.
- 2) Diduga bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif terhadap impor cabe Indonesia tahun 1995-2014.
- 3) Diduga bahwa produksi secara parsial berpengaruh negatif terhadap impor cabe Indonesia tahun 1995-2014.
- 4) Diduga bahwa kurs dollar Amerika Serikat secara parsial berpengaruh negatif terhadap impor cabe Indonesia tahun 1995-2014.

### Kerangka Konseptual Penelitian

Sugiyono (2009:47) menjelaskan kerangka konseptual penelitian dijabarkan dari teori-teori yang ada dan tinjauan pustaka sebagai tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian seperti pada Gambar 5.

**Gambar 5 Kerangka Konseptual Penelitian**



Penelitian ini digolongkan pada penelitian asosiatif (hubungan), yang akan menguji pengaruh jumlah penduduk Indonesia, produksi cabe, dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap impor cabe Indonesia pada periode 1995-2014 (Sugiyono, 2009 :5). Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data-data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, Badan Pembangunan dan Perencanaan Nasional, *FAO* 2011 yang ada kaitannya dengan obyek penelitian yaitu impor cabe indonesia.

Sumber data untuk mendukung makalah studi ini Data kuantitatif yang berupa angka-angka dan dapat dihitung (Sugiyono, 2009:13). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah produksi cabe, jumlah penduduk Indonesia, kurs dollar Amerika Serikat dan impor cabe Indonesia tahun 1995-2014. Data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka – angka dan tidak dapat diukur dengan satuan hitung yang berupa yaitu berupa penjelasan keterangan-keterangan yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar mengenai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2009:13). Data sekunder adalah data yang sudah jadi dalam bentuk laporan tahunan yang telah diolah, disusun dan diterbitkan oleh lembaga atau instansi terkait, dalam hal ini adalah data penduduk, jumlah produksi cabe, kurs dollar Amerika Serikat dan impor cabe Indonesia tahun 1995-2014. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan literatur – literatur lain yang mendukung mengenai obyek penelitian.

Pemilihan populasi melalui pemahanan Sugiyono (2009: 115) diambil semua populasi sebagai sampel sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, dan

sampel dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh pengusaha industri kerajinan bambu di Desa Tembuku Kabupaten Bangli yang berjumlah sebanyak 56 orang, dengan menggunakan metode sensus (Sugiyono, 2009:17).

**Teknik Analisis Data**

Analisis Regresi Linear Berganda

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan cara regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, produksi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap impor cabe Indonesia tahun 1995-2014. Pengolahan data dengan program computer *Statistical Pacage of Social Science (SPSS) versi 17.0 for Windows*. Menurut Gujarati (2012:92) model regresi linier berganda umumnya adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \alpha_0 + \alpha_1X_1 + \alpha_2X_2 + \alpha_3X_3 + \mu \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- Y = Impor Cabe Indonesia (ton)
- $\alpha_0$  = konstanta
- $\alpha_1\alpha_2\alpha_3\alpha_4$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = Produksi Cabe di Indonesia (ton)
- $X_2$  = Jumlah penduduk Indonesia (juta jiwa)
- $X_3$  = Kurs Dollar Amerika Serikat (rupiah per dollar)
- $e_i$  = error

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (F-test)

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas jumlah penduduk ( $X_1$ ), jumlah produksi cabe ( $X_2$ ), dan kurs dollar Amerika Serikat ( $X_3$ ) secara serempak terhadap variabel terikat impor cabe Indonesia (Y).

Uji Signifikansi Koefisien Beta Regresi Secara Parsial (t-test)

Uji regresi parsial (*t-test*) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas jumlah penduduk ( $X_1$ ), secara parsial terhadap variabel terikat impor cabe Indonesia (Y) (Utama, 2009:61).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang harus dilakukan terhadap data pada penelitian ini dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:158).

**Pembahasan Penelitian**

Pembahasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji pengaruh jumlah penduduk, produksi, dan kurs dollar Amerika secara simultan berpengaruh terhadap impor cabe Indonesia tahun 1995-2014 seperti dirangkum pada Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Uji Pengaruh jumlah penduduk, produksi, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap impor cabe Indonesia tahun 1995-2014**

Variabel	Koefisien Regresi ( $\beta_i$ )	t hitung	Standar error	Signifikansi
Konstanta	8349,71			
Jumlah penduduk	0,052	6,459	10,399	0,000
Produksi	0,001	-3,541	0,035	0,003
Kurs Dollar Amerika	-26,510	-0,904	28,203	0,379
Degree of freedom (df) = 16			R-Square = 0,927	
F hitung = 67,517			Sig = 0,000	

*Sumber: data diolah, 2017*

Hasil yang diperoleh pada Tabel 2 bila dimasukkan ke persamaan regresi berganda maka diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu:  $\hat{Y} = 8349,71 + 0,052 X_1 + 0,001 X_2 - 26,510 X_3$

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (F-tes)

Uji F (Uji Serempak) menunjukkan nilai  $F_{hitung} (67,517) > F_{tabel} (3,24)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti jumlah penduduk, produksi, dan kurs dollar Amerika Serikat secara serempak berpengaruh signifikan terhadap impor cabe Indonesia tahun 1995-2014.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (t-tes)

1) Pengaruh jumlah penduduk terhadap impor cabe Indonesia tahun 1995-2014

Hasil menunjukkan nilai  $t_{hitung} (6,459) > t_{tabel} (1,746)$  maka  $H_0$  ditolak dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap impor cabe Indonesia tahun 1995-2014.

2) Pengaruh produksi terhadap nilai impor cabe Indonesia tahun 1995-2014.

Hasil menunjukkan nilai  $t_{hitung} (-5,341) < t_{tabel} (-1,746)$  maka  $H_0$  ditolak dengan tingkat signifikansi 0,003. Ini berarti bahwa produksi berpengaruh negatif secara parsial terhadap impor cabe Indonesia tahun 1995-2014.

3) Pengaruh kurs dollar Amerika terhadap nilai impor cabe Indonesia tahun 1995-2014.

Hasil menunjukkan nilai  $t_{hitung} (-0,904) < t_{tabel} (-1,746)$  maka  $H_0$  diterima dengan tingkat signifikansi 0,379. Ini berarti bahwa kurs Dollar Amerika tidak berpengaruh signifikan terhadap impor cabe Indonesia tahun 1995-2014.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan grafik histogram atau secara kuantitatif. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asimp.sig (2-tailed) > level of significant ( $\alpha = 5\%$ )* dan apabila *Asimp.sig (2-tailed) < level of significant ( $\alpha = 5\%$ )* maka dikatakan tidak berdistribusi normal.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,582
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,888

*Sumber: data diolah, 2017*

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai toleransi lebih tinggi dari angka 0,1 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 4 Perhitungan Tolerance dan Variance Inflation Factor**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Jumlah penduduk	0,058	7,121
Produksi	0,080	2,493
Kurs Dollar Amerika	0,378	2,643

*Sumber: data diolah, 2017*

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk, produksi, dan kurs dollar Amerika Serikat bebas dari multikolinearitas karena nilai *tolerance* di atas 0,01 dan nilai *VIF* di bawah 10.

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan model uji regresi menggunakan uji Durbin Watson. diperoleh  $d$ -hitung sebesar 1,915, sehingga hasil perhitungan diperoleh bahwa  $d_u (1,83) < d (1,915) < 4-d_u (2,17)$ , yang menyatakan bahwa  $H_0$  diterima ini berarti  $d$ -hitung berada di daerah bebas autokorelasi.

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan *uji glejser* menunjukkan hasil bahwa tingkat signifikansi dari variabel jumlah penduduk, produksi, dan kurs dollar Amerika Serikat bebas dari heterokedastisitas karena nilai tingkat signifikansi di atas 0,05.

**Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser**

Variabel	Sig
Jumlah penduduk	0,995
Produksi	0,276
Kurs Dollar Amerika	0,402

*Sumber: data diolah, 2017*

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### 1) Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Impor Cabe

Hasil analisis data menemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap impor cabe Indonesia tahun 1995-2014. Hal ini mengandung arti bahwa semakin meningkat jumlah penduduk maka

kebutuhan akan cabe semakin meningkat sehingga impor cabe perlu dilakukan. Bertambahnya jumlah penduduk akan mendorong suatu negara untuk mengimpor (Ayu *et al.*, 2014).

2) Pengaruh Produksi terhadap Impor Cabe

Hasil analisis data menemukan bahwa produksi berpengaruh negatif terhadap impor cabe Indonesia tahun 1995-2014. Hal ini mengandung arti bahwa semakin meningkat produksi dalam negeri maka kebutuhan akan cabe dapat terpenuhi dengan asumsi impor yang dilakukan menurun (Alexandra, 2014).

3) Pengaruh Kurs Dollar terhadap Impor Cabe

Hasil analisis data menemukan bahwa kurs Dollar berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap impor cabe Indonesia tahun 1995-2014. Hal ini mengandung arti bahwa semakin meningkat nilai tukar Dollar terhadap rupiah akan berpengaruh negatif terhadap impor cabe (Agus dan Trunajaya, 2013).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka simpulan yang diperoleh adalah jumlah penduduk, produksi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh secara simultan terhadap impor cabe Indonesia Tahun 1995-2014. Jumlah penduduk berpengaruh positif secara parsial terhadap impor cabe Indonesia Tahun 1995-2014. Produksi berpengaruh negatif secara parsial terhadap impor cabe Indonesia Tahun 1995-2014. Kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh

negatif namun tidak signifikan secara parsial terhadap impor cabe Indonesia Tahun 1995-2014.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan adalah pemerintah pusat maupun daerah dan semua pihak dalam mengatasi impor cabe harus meningkatkan produksi dengan memperhatikan faktor-faktor produksi, terutama sumber daya alam berupa lahan dan juga faktor tenaga kerja yang perlu diberi rangsangan agar mampu lebih produktif lagi dalam bertani cabe dan mampu mengurangi beban negara yang tiap tahun selalu mengimpor cabe kedalam negeri dan juga lebih berhati hati didalam menetapkan kebijakan kebijakan impor dimana apabila pemerintah memberi kelonggaran pada kebijakan impor maka hal tersebut akan menyebabkan bertambah lesunya para petani untuk menanam cabe. Menekan jumlah permintaan cabe impor dengan menggalakkan kecintaan terhadap produk dalam negeri karena baik rasa dan kualitas cabe dalam negeri tidak kalah dengan cabe impor dengan menggalakan program bertani indonesia. Seiring melonjaknya harga cabe di pasar, pemerintah pusat maupun daerah harus mengajak sekaligus memberi contoh masyarakat agar para petani cabe menambah luas tanam tanaman cabe sehingga meningkatkan produksi dalam negeri untuk menekan impor cabe.

## REFERENSI

- Aditya Bangga Yoga dan I A N Saskara, 2013. Pengaruh Jumlah Produksi Kedelai dalam Negeri, Harga Kedelai dalam Negeri dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Impor Kedelai Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 2 (3) : h: 129-134.
- Agus Dwipayana, I Kadek dan Wayan Wita Kesumajaya, 2014. Pengaruh Harga, Cadangan Devisa, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 3 (4): h: 164-172.
- Ayu Manik Pratiwi, I K G Bendesa, N. Yuliarmiti. 2014. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan *Stochastic Frontier Analysis*). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7(1): h: 73-79. ISSN 2410-2468. Tersedia pada: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/11319>>. Tanggal Akses: 03 sep. 2017
- Agus Budiarta, I Kadek., & Trunajaya, I Gede. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, [S.l.], April. 2013. ISSN 2301-8968. Tersedia pada: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/11319>>. Tanggal Akses: 06 sep. 2017
- Alexandra Hukom. 2017. Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, [S.l.], Juli. 2014. ISSN 2301-8968. Tersedia pada: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/11319>>. Tanggal Akses: 06 sep. 2017
- Asima Ronitua Samosir Pakpahan, 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia. *Jurnal Economics Development Analysis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. 1 (2) : h: 1-14.
- Augustine C. Arize, 2012. Foreign Exchange Reserves in Asia and Its Impact on Import Demand. *International Journal of Economics and Finance Texas A&M University-Commerce*. 4(3); h:21-32.

- Ayu Indrayani, Ni Kadek dan I Wayan Yogi Swara, 2014. Pengaruh Konsumsi, Produksi, Kurs Dollar AS dan PDB Pertanian terhadap Impor Bawang Putih Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 3(5); h:209-218.
- Desiane Maria Rungkat, 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume impor beras di Sulawesi Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas SAM Ratulangi*. 2 (1) : h: 1-16.
- Dwi Maharani Putri, Ni Made & Jember, I Made. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, [S.l.], Mei. 2016. ISSN 2301-8968. Tersedia pada: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/11319>>. Tanggal Akses: 06 sep. 2017
- Edward Christianto, 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Impor Beras di Indonesia. *Jurnal JIBEKA Universitas Ma Chung*. 7 (2): h: 38 – 43.
- FAO 2011. *Production Statistic Series. Food and Agriculture Organization*. Roma. <http://faostat.fao.orct>.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program Eviews*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, D.N., 2012, *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.*, Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta.
- Herlambang. 2001. *Ekonomi Makro: Teori Analisis dan Kebijakan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Imamudin Yuliadi, 2008. Analisis Impor Indonesia: Pendekatan Persamaan Simultan. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. 9 (1) : h: 89-104.
- Komain Jiranyakul, 2013. Exchange Rate Uncertainty and Import Demand of Thailand. *Journal Asian Economic and Financial Review National Institute of Development Administration*, Bangkok, Thailand. 3(10):1269-1280.
- Malthus. Thomas. 1998. *An Essay on the Principle of Population*. Sebuah Esai Tentang Prinsip Kependudukan.

- Martini Dewi, Putu. 2012. Partisipasi Tenaga kerja Perempuan dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol 5 No 2, Hal 119-124. ISSN 2345-2389 Tersedia pada: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/12218>>. Tanggal Akses: 09 sep. 2017
- Muhammad Taufik. 2014. Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, [S.l.], Juli. 2014. ISSN 2301-8968. Tersedia pada: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/11319>>. Tanggal Akses: 06 sep. 2017
- Nasution, Mulia. 1998. *Ekonomi Moneter Uang dan Bank*. Djambatan. Depok.
- Ningsih, Ni Made Cahya; Indrajaya, I Gst. Bagus. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Tersedia Pada: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16499>>. Tanggal Akses: 07 feb. 2018.
- Nopirin. 2010. *Ekonomi Internasional*. Edisi 3. BPFE. Yogyakarta.
- Oka Artana Yasa, I Komang; Arka, Sudarsana. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Tersedia Pada: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16494>>. Date accessed: 07 feb. 2018.
- Parinduri, Rasyad A. 2014, Family Hardship And The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 50, No. 1, Pages 53–73
- Pratiwi, Ayu Manik., 2014, Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis), *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, [S.l.], Maret. 2014. ISSN 2301-8968. Tersedia pada: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/11319>>. Tanggal Akses: 06 sep. 2017

- Rana Ejaz Ali Khan and Tanveer Hussain, 2011. Import Elasticity of Tea: a case of Pakistan. *Interdisciplinary Journal on Contemporary Research in Business Department of Economics*, The Islamia University of Bahawalpur. 2(11): h: 141-146.
- Riris Septiana, 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Impor Indonesia dari Cina Tahun 1985-2009. *Skripsi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi*, Universitas Udayana.
- Roselyne. H. 1997. *Transaksi Ekspor-Impor*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sugiarto. 2002. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Pertama*. Bandung : Alfabeta.
- Suryahadi, Asep, Gracia Hadiwijaya, dan Sudarno Sumarto. 2012. Economic Growth and Poverty Reduction in Indonesia Before and After the Asian Financial Crisis. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 48(2): 209-227
- Syarifah Amaliah dan Idqan Fahmi, 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor Susu Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis Universitas Diponegoro*. 4(2); h:91-102
- Tri Suaryanti, Komang. 2011. Pengaruh Produksi, Konsumsi, PDB, dan Kurs Dollar AS Terhadap Impor Beras Indonesia Periode 1995-2010. *Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi*, Universitas Udayana, Denpasar.
- Utama, Suyana. 2009. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Edisi Ketiga. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Uzunoz, M., and Y. Akcay, 2009. Factors Affecting Import Demand of Wheat in Turkey. *Bulgarian Journal of Agricultural Science Faculty of Agriculture*, Gaziosmanpasa University. 15 (1): h: 60-66
- Wiwin Setyari, Ni Putu., 2015. Evaluasi Dampak Kredit Mikro Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia: Analisis Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 5 No. 2, h: 141-150 ISSN 2415-2472 Tersedia pada: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/12218>>. Tanggal Akses: 08 sep. 2017

Woo, Wing Thye and Hong, Chang. 2010. 'Indonesia's economic performance in comparative perspective and a new policy framework for 2049', *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 46: 1, 33-64